

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

Laila Vika Safitri

10040254229 (Prodi S1 PPKn, FIS, UNESA) lailavikappkn@yahoo.com

Listyaningsih

0020027505 (Prodi S1 PPKn, FIS, UNESA) listyapkn@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Sampel yang diambil berjumlah 53 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PKS berperan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler PKS yang paling berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya dengan skor 250, senam pengaturan lalu lintas dengan skor 228 dan Praktek Baris-Berbaris (PBB) dengan skor 198. Peraturan dan tata tertib yang ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS mampu membentuk sikap disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar, disiplin latihan dan disiplin berlalulintas. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS mampu membentuk kedisiplinan siswa untuk taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa jumlah skor yang diberikan siswa tentang penilaian sikap disiplin siswa di sekolah menunjukkan rata-rata 90,54. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah termasuk dalam kriteria sangat baik. Selain itu, kontribusi kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilihat melalui jumlah pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dalam bentuk terlambat datang ke sekolah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS. Keterlambatan siswa mengalami penurunan sebesar 163 daripada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PKS memiliki kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk patuh terhadap tata tertib sekolah

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah, dan Kedisiplinan*

Abstract

The goal of the research was to analyze the role of extracurricular activities the School Safety Patrol (PKS) to form student discipline in eighth grade students of SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. This research used quantitative approach with a descriptive quantitative research *methods*. The research in State Junior School Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. The samples are 53 students. The data are collected by observation, interviews, questionnaires and documentation. The data was then analyzed using quantitative descriptive percentage formula. The results of research shows that extracurricular activities PKS play a role in efforts to improve student discipline. The forms of extracurricular activities PKS that most scouts can shape the discipline of students is practice in traffic control on the highway with a score of 250, gymnastics traffic control with a score of 228 and Rule-Linear Bars (PBB) with a score of 198. Activities in extracurricular PKS are able to form student discipline to obedient the rules and regulations of the school. The rules and regulations in the extracurricular activities of the PKS is able to discipline of time, discipline dressed, learning discipline, discipline and traffic discipline. The results of the questionnaire showed that number score given of students on assessment about discipline in the school shows average 90,54. Based on the assessment criteria, the average shows that the discipline of students is very good. In addition, the contribution of extracurricular activities PKS in improving student discipline in schools can be seen through a number of rules violations committed in the form of students coming late to school before and after participating in extracurricular activities PKS. The delay has decreased by 163 students than the previous year. This suggests that extracurricular activities PKS have contributed in improving student discipline obedient to the school rules.

Keywords: *Extracurricular School Safety Patrol, and Discipline*

PENDAHULUAN

Karakter disiplin merupakan karakter yang penting dan dibutuhkan oleh siswa untuk memelihara perilaku agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa berperilaku sesuai norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin bagi siswa karena di dalam sekolah siswa harus patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan sejalan dengan yang dipaparkan oleh Arikunto (1990:155) yang menyatakan bahwa:

Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah. Di dalam kehidupan sekolah, peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksanannya kegiatan belajar-mengajar siswa disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang terlibat didalamnya karena siswa adalah individu yang semestinya dipandang sebagai manusia seutuhnya.

Di setiap sekolah tentunya ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa untuk menghindari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Salah satu sekolah yang sangat menekankan kepada siswa untuk memiliki perilaku disiplin tinggi yang diimplementasikan melalui tata tertib yang ada yaitu sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang didirikan oleh Yayasan Kepolisian Kemala Bhayangkari Surabaya. Pengelolaan kedisiplinan melibatkan tenaga bimbingan konseling, dimana sekolah ini membagi tenaga bimbingan konselingsnya pada setiap tingkatan kelas. Selain itu, terdapat buku penghubung yang berisikan jenis pelanggaran dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah sehingga siswa yang melakukan 3 kali pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan dilakukan pemanggilan terhadap orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dan data yang diperoleh dari guru Bimbingan Konseling (BK), perilaku kurang disiplin yang dilakukan oleh siswa kelas VII adalah terlambat ketika masuk sekolah dan membawa kendaraan bermotor yang ditinggalkan di tempat parkir padahal usia siswa SMP belum mencapai 17 tahun sehingga siswa masih belum boleh untuk membawa kendaraan bermotor ke sekolah. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa masih belum memiliki kesadaran hukum terkait peraturan berlalulintas yang baik.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka dibutuhkan program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Salah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Kegiatan PKS sudah dilakukan sejak tahun 2001 hingga sekarang. Kegiatan PKS merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada aspek kedisiplinan dan penting sekali diberikan dengan tujuan agar para pelajar memahami, mengerti tentang keselamatan dan keamanan di lingkungannya, diri sendiri maupun di lingkungan sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 1 Kemala Bhayangkari Surabaya yang menyatakan bahwa sekolah ini menjadi wadah dalam mensosialisasikan Undang-Undang Lalu Lintas dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Tujuan utama ekstrakurikuler PKS ini diterapkan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah agar siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam hal kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib di sekolah dan kepatuhan terhadap peraturan berlalulintas. Hal ini dikarenakan pemilik yayasan sekolah ini adalah aparat penegak hukum (polisi) yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah lainnya terutama dalam hal kedisiplinan.

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menjadi satu-satunya sekolah yang mewajibkan siswa-siswi dari kelas VIII untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa kelas VIII A-F dengan jumlah 210 siswa. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah setiap hari Kamis dan Jum'at. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PKS pada hari Kamis dilakukan bagi siswa perempuan dengan jumlah 86 siswa. Sedangkan pada hari Jum'at adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PKS bagi siswa laki-laki yang berjumlah 124 siswa. Adapun Keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler PKS ini adalah pernah meraih Juara 2 Lomba PKS yang diselenggarakan oleh Polwiltabes Surabaya pada tahun 2003 dan Juara harapan 3 Lomba PKS tingkat Polda Jatim yang diselenggarakan oleh Polda Jatim pada tahun 2005.

Kegiatan ekstrakurikuler PKS di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi karena lima hal penting bagi anggota PKS adalah disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin kelengkapan, disiplin corps dan disiplin latihan. Selain itu, motto kegiatan ekstrakurikuler PKS disiplin di rumah, disiplin di sekolah dan disiplin di jalan raya.

Penelitian ini penting sekali untuk diteliti karena pada saat ini banyak sekali terjadi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk disiplin waktu yaitu terlambat masuk sekolah. Hal tersebut dikarenakan pelajar tidak memiliki karakter yang baik terutama dalam hal kedisiplinan untuk mematuhi terhadap setiap peraturan yang ada. Upaya yang dilakukan adalah melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini sudah dilakukan dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas VIII SMP Bhayangkari 1 Surabaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya".

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam upaya meningkatkan kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam upaya meningkatkan kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Penelitian ini menggunakan Teori Belajar Sosial Observasional Albert Bandura. Teori tersebut mendeskripsikan manusia sebagai organisme yang dinamis dalam memproses informasi dan sebagai organisme sosial. Menurut Bandura, belajar observasional mungkin menggunakan imitasi atau mungkin juga tidak. kata Bandura, adalah informasi yang diproses secara kognitif dan bertindak berdasar informasi demi kebaikan diri sendiri. Jadi belajar observasional lebih kompleks ketimbang imitasi sederhana, yang biasanya hanya meniru orang lain saja. (Hargenhans, 2008:363)

Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan atau *observasional learning*. Pertama, pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang diamati orang lain atau *vicarious conditioning*. Ini terjadi apabila seorang siswa melihat siswa lain dipuji atau ditegur karena melakukan perbuatan tertentu dan kemudian siswa lain melihat hal itu memodifikasi perilakunya seolah-olah ia sendiri yang telah menerima pujian atau teguran itu. Kedua, jenis pembelajaran yang melalui pengamatan

meniru perilaku suatu model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan atau pelemahan pada saat pengamatan itu sedang memperhatikan. Model itu tidak harus diperankan secara langsung tetapi dapat menggunakan pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model. (Nursalim, 2007:58).

Bandura (dalam Hergenhahn, 2010:363) menyebutkan empat proses yang mempengaruhi belajar observasional, yaitu proses *attensional*, proses *retensional*, proses pembentukan perilaku, dan proses *motivasional*.

1. Proses *Attensional* (Perhatian),

Bandura menganggap belajar adalah proses yang terus berlangsung, tetapi dia menunjukkan bahwa hanya yang diamati saja yang hanya dipelajari. Kapasitas sensoris seseorang akan mempengaruhi *attensional process*. Perhatian selektif pengamat bisa dipengaruhi oleh penguatan di masa lalu. Dengan kata lain, penguatan sebelumnya dapat menciptakan tata-situasi perceptual dalam diri pengamat yang akan mempengaruhi observasi selanjutnya. Dalam hal ini siswa harus tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan menyukai kegiatan ekstrakurikuler PKS sehingga membuat siswa nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS.

2. Proses *Retensional* (Pengingatan/Penyimpanan),

Dimana informasi disimpan secara simbolis melalui dua cara, secara imajinal dan secara verbal. Bandura mengatakan bahwa perilaku setidaknya sebagian ditentukan oleh citra atau gambaran mental tentang pengalaman di masa lalu. agar dapat meniru perilaku suatu model seorang siswa harus mengingat perilaku tersebut. Pada fase retensi, teori pembelajaran melalui pengamatan ini, latihan sangat membantu siswa untuk mengingat elemen-elemen perilaku yang dikehendaki. Dalam hal ini siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS mengikuti instruksi dari Pembina PKS dan menirukan apa yang diajarkan oleh Pembina, serta siswa rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS karena dengan sering ikut latihan maka siswa akan mendapatkan materi yang lengkap dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS.

3. Proses Pembentukan Perilaku

yaitu perilaku menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan ke dalam tindakan atau performa. Materi yang sudah didapatkan oleh para siswa dari pengamatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS diharapkan mampu melakukan tindakan dari apa yang sudah diamati sehingga membentuk sikap disiplin.

4. Proses *Motivasional*,

yaitu teori Bandura menyatakan penguatan memiliki dua fungsi utama. Pertama, menciptakan ekspektasi

dalam diri pengamat bahwa jika mereka bertindak seperti model yang dilihatnya diperkuat untuk aktivitas tertentu, maka mereka akan diperkuat juga. Kedua, bertindak sebagai insentif untuk menerjemahkan belajar ke kinerja. Dalam hal ini siswa mendapatkan motivasi dari Pembina PKS terkait penghargaan maupun hukuman dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan serta mengidentifikasi peran kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Adapun alasan pemilihan lokasi dan subjek penelitian Alasan untuk menentukan lokasi penelitian tersebut karena SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah satu-satunya sekolah yang mewajibkan kepada siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang dibina langsung oleh aparat kepolisian dalam hal kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar di kelas dan praktek langsung di lapangan. Waktu penelitian dilakukan dari awal (pengajuan judul) sampai akhir (hasil penelitian) kurang lebih 6 bulan yang dimulai bulan Desember 2013 sampai Mei 2014.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang berjumlah 210 siswa, 124 siswa laki-laki dan 86 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, di mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak grup tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Besarnya sampel yaitu apabila populasi penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi penelitian lebih dari 100, maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 1993:107). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan 25% dari jumlah populasi sebanyak 210 siswa.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Laki-Laki	124	31
Perempuan	86	22
Jumlah	210	53

Terdapat satu variabel dalam penelitian ini yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (a) Observasi, tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan, aturan-aturan kegiatan dan mekanisme atau proses yang dilakukan dan strategi yang dilakukan oleh Pembina dan Pelatih PKS dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. (b) Wawancara, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data terkait aktivitas siswa dalam kegiatan PKS dan strategi yang dilakukan oleh Pembina dan Pelatih PKS agar siswa selalu patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang ada dalam kegiatan PKS. (c) Angket, dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yang diberikan kepada 53 siswa tentang peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dan kedisiplinan. Angket diberikan untuk mendapatkan data tentang aktivitas yang dilakukan siswa pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS dan juga kedisiplinan siswa di Sekolah. (d) Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data administrasi sekolah, tata tertib sekolah dan jumlah keterlambatan siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan metode persentase dengan teknik angket.

Adapun rumus persentase angket adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian

No.	Skor yang diperoleh	Kriteria Penilaian
1.	0 – 20	Buruk Sekali
2.	21 – 40	Buruk
3.	41 – 60	Sedang
4.	61 – 80	Baik
5.	81 – 100	Baik Sekali

(Riduwan, 2012:15)

HASIL PENELITIAN

Profil Sekolah

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 30-32 Surabaya yang didirikan berdasarkan Keputusan/SK Nomor:045/BAP-S/M/TU/X/2009. Sekolah ini didirikan pada tahun 1972

oleh Yayasan Kemala Bhayangkari Cabang PIM Staf Daerah Jawa Timur. Sekolah ini sangat menekankan pada aspek kedisiplinan yang tinggi terhadap peraturan dan tata tertib sekolah karena sekolah ini didirikan oleh Aparat Kepolisian Yayasan Kemala Bhayangkari. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta favorit dengan nilai Terakreditasi A. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dilakukan pada pagi hari.

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya juga mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan mengajarkan kepada siswa cara berorganisasi yang baik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Ektrakurikuler Marching & Drum Band Gita Bhayangkari, ekstrakurikuler Pramuka, ekstrakurikuler Seni Tari, ekstrakurikuler Taekwondo, ekstrakurikuler Bola Voli dan ekstrakurikuler Bola Basket.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Karakter disiplin merupakan karakter yang penting dan dibutuhkan oleh siswa untuk memelihara perilaku agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa berperilaku sesuai norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada seluruh siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi bentuk kegiatan, aturan-aturan kegiatan dan mekanisme atau proses kegiatan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler PKS wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS berjumlah 210 siswa, 124 siswa laki-laki dan 86 siswa perempuan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PKS bagi siswa perempuan adalah pada hari Kamis dan bagi siswa laki-laki kegiatan PKS dilaksanakan pada hari Jum'at yang dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB.

Bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah penyampaian materi tentang kedisiplinan, Praktek Baris-Berbaris (PBB), semam pengaturan lalu lintas dan pengaturan lalu lintas di jalan raya yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa harus patuh terhadap semua instruksi yang sudah ditetapkan oleh pembina dan pelatih PKS.

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS), siswa harus tunduk terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pembina dan pelatih PKS yang harus dipatuhi dan ditaati oleh siswa, peraturan tersebut meliputi tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai seragam latihan yang berwarna putih biru, berperilaku sopan, tidak berbuat gaduh dan selalu patuh terhadap instruksi yang ditetapkan dalam semua kegiatan. Apabila terdapat siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS, siswa wajib untuk memberikan surat izin kepada pembina. Peraturan yang telah disepakati tidak hanya berlaku bagi siswa (peserta PKS) saja, akan tetapi juga pembina dan pelatih sendiri. Peraturan yang sudah ditetapkan oleh pembina dan pelatih PKS bertujuan untuk melatih siswa berperilaku disiplin.

Pelatih PKS yang juga merupakan aparat kepolisian memiliki strategi yang biasanya dilakukan agar siswa selalu mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan dengan memberikan *reward* (hadiah) bagi siswa yang berprestasi dengan tujuan agar siswa mengulangi prestasinya lagi dan siswa lainnya yang memperhatikan pemberian hadiah tersebut dapat meniru perbuatan siswa yang mendapatkan hadiah tersebut agar siswa selalu disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS.

Namun, meskipun sudah ditetapkan peraturan dalam kegiatan PKS, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan yaitu terlambat datang dan sering membolos pada saat kegiatan PKS padahal pembina dan pelatih sudah seringkali mengingatkan siswa bahwa apabila siswa melanggar tata tertib akan mendapatkan hukuman yaitu peringatan terlebih dahulu, apabila setelah ke empat atau ke lima kalinya siswa akan mendapatkan hukuman berupa jalan jongkok mengelilingi aula dan pengurangan nilai.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler PKS dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kerapian seragam dan atribut yang digunakan dalam kegiatan PKS seperti yang ada pada gambar berikut :



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Gerakan periksa kerapian yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Berdasarkan gambar diatas, siswa melakukan periksa kerapian yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler PKS dilaksanakan dengan melakukan gerakan kerapian yang dimulai dari bawah sampai atas yang diakhiri dengan ucapan “Bhayangkari Jaya”. Periksa kerapian yang dilakukan bertujuan untuk melihat seragam dan atribut yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS.

Dalam kegiatan penyampaian materi tentang kedisiplinan memiliki nilai dalam pembentukan kedisiplinan siswa karena di dalam penyampaian materi tentang kedisiplinan, siswa diajarkan tentang cara berperilaku disiplin dalam mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan yaitu siswa harus datang tepat waktu, memakai atribut dan seragam yang lengkap, tidak pernah membolos dan memberikan surat izin apabila berhalangan hadir. Apabila siswa dapat berperilaku disiplin dengan baik, maka pelatih PKS akan memberikan *reward* (hadiah) berupa memasukkan siswa ke dalam Tim Inti dan siswa akan mendapatkan nilai A. Tetapi apabila siswa melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan, pelatih menginformasikan kepada siswa terkait hukuman fisik berupa jalan jongkok dan pemberian nilai jelek pada siswa.

Kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) juga memiliki nilai dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan PBB adalah gerakan dasar yang meliputi siap, hadap kiri, hadap kanan, balik kanan, lencang depan, lencang kanan, hormat, tutup barisan, buka barisan dan hadap serong kiri, serong kanan. Apabila siswa sudah mampu menirukan gerakan dasar yang diajarkan dengan baik, pelatih PKS selalu memberikan ujian PBB kepada siswa.

Selain itu, pada kegiatan PBB siswa diwajibkan untuk selalu mematuhi semua intruksi atau perintah dari Pelatih PKS atau pemimpin barisan. Apabila siswa salah dalam mengikuti intruksi dari Pelatih PKS atau pemimpin barisan maka akan diberi sanksi jalan jongkok bagi setiap siswa yang tidak melakukan instruksi dengan baik. Hal ini merupakan bentuk kedisiplinan siswa kepada pelatih

PKS atau pemimpin barisan. Hal ini sesuai dengan gambar dibawah ini yaitu siswa melakukan gerakan dasar dalam kegiatan PBB yaitu balik kanan sebagai berikut:



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Gerakan dasar dalam kegiatan Praktek Baris-Berbaris (PBB) yaitu balik kanan

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa siswa melakukan gerakan dasar dalam kegiatan PBB yaitu balik kanan. Siswa diwajibkan untuk selalu mematuhi semua intruksi atau perintah dari pelatih PKS atau pemimpin barisan. Setiap perintah yang sesuai dengan peraturan wajib dilaksanakan dan segala perintah yang tidak sesuai dengan peraturan tidak wajib dilakukan.

Dalam kegiatan senam pengaturan lalu lintas memiliki nilai yang tinggi dalam membentuk kedisiplinan karena siswa harus mengikuti instruksi yang ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan senam pengaturan lalu lintas adalah dapat menirukan dengan baik gerakan lalu lintas yang dimodifikasi ke dalam senam lalu lintas misalnya gerakan stop ke segala penjuru, gerakan kombinasi, gerakan keseimbangan, gerakan yes dan gerakan tutup barisan sebanyak 12 kali yang diakhiri dengan istirahat. Hal ini sesuai dengan gambar berikut ini yaitu siswa sedang melakukan gerakan senam pengaturan lalu lintas:



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Kegiatan senam pengaturan lalu lintas yang dilakukan siswa

Berdasarkan gambar di atas, siswa sedang melakukan gerakan senam pengaturan lalu lintas. Pada kegiatan senam pengaturan lalu lintas, siswa diwajibkan untuk selalu mematuhi semua intruksi atau perintah dari pelatih PKS. Apabila siswa salah dalam mengikuti intruksi dari pelatih PKS maka akan diberi sanksi jalan jongkok bagi

setiap siswa yang tidak melakukan instruksi dengan baik. Tetapi apabila ada siswa yang selalu patuh terhadap instruksi yang ditetapkan dan memiliki gerakan yang bagus, maka siswa tersebut akan disuruh maju ke depan sebagai pemimpin.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam menirukan gerakan senam pengaturan lalu lintas yang diajarkan, maka pelatih PKS memberikan ujian senam pengaturan lalu lintas. Pelatih PKS menunjuk tim inti dari masing-masing kelas untuk memimpin anggota dalam pleton agar dapat menirukan gerakan lalu lintas. Komandan pleton (pemimpin) dalam masing-masing regu akan mendapatkan *reward* berupa nilai yang bagus dari pelatih PKS. Pada waktu ujian, tim inti yang berjumlah 6 orang maju di depan untuk memimpin 3 pleton. Masing-masing pleton diisi oleh 12 orang yang di depannya dipimpin oleh tim inti. Apabila semua siswa dalam ujian senam pengaturan lalu lintas dapat menirukan gerakan yang diiringi musik dengan bagus dan di akhir musik siswa sudah istirahat, maka siswa akan mendapatkan nilai A.

Selain itu, dalam kegiatan pengaturan lalu lintas di jalan raya memiliki nilai dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Pelaksanaan praktek pengaturan lalu lintas adalah setiap pagi pada pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB yang didampingi oleh aparat kepolisian. Dalam kegiatan pengaturan lalu lintas di jalan raya, siswa harus sudah paham cara menyebrang, cara menyetop kendaraan dan cara membunyikan peluit. Dalam praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya, aktivitas siswa adalah mengatur lalu lintas jalan raya agar pengendara tertib dan disiplin dalam berlalulintas. Siswa juga sudah memiliki keberanian yang tinggi dalam mengatur lalu lintas di jalan raya. Hal ini terbukti bahwa siswa selalu melakukan jadwal piket bergilir yang ditetapkan dalam praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya dengan baik dan tidak ada siswa yang membolos serta siswa selalu berdiri tegap untuk mengatur lalu lintas di jalan raya seperti seorang polisi. Hal ini sesuai dengan berikut yaitu siswa sedang melakukan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya sebagai berikut:



Sumber : Dokumentasi Sekolah

Gambar 4. Siswa sedang melakukan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa siswa melakukan praktek pengaturan lalu lintas di jalan

raya dengan memberikan hormat kepada pengendara yang lewat. Siswa terlihat memiliki antusias yang tinggi dalam menjalankan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya karena siswa ingin pengendara jalan raya menjadi tertib dan disiplin dalam berlalulintas. Siswa yang memiliki keberanian tinggi dalam kegiatan pengaturan lalu lintas di jalan raya adalah siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran baik teori dan praktek yang diajarkan oleh pelatih PKS dengan baik karena tujuan dari dibentuknya ekstrakurikuler PKS adalah agar siswa dapat berperilaku disiplin terutama dalam disiplin berlalulintas.

Metode yang digunakan dalam menanamkan sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu materi yang terdiri dari teori dan praktik. Siswa diberikan teori oleh Pelatih PKS. Setelah pemberian teori selesai diberikan, siswa akan diberi kesempatan untuk mempraktekan teori yang telah diberikan sebelumnya. Metode pemberian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS dengan teori dan praktik cukup efektif karena dengan metode penyampaian seperti ini siswa menjadi lebih mengerti dan membuat penyampaian teori menjadi lebih menarik, tidak membosankan serta tidak membuat kantuk.

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, akan tetapi hanya kegiatan ekstrakurikuler PKS yang bersifat wajib diikuti oleh siswa kelas VIII. Adapun tujuan dari dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler PKS ini adalah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa yang diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Pembina Kegiatan ekstrakurikuler PKS yaitu Bapak Saidi yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang didirikan sejak tahun 2001 di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa karena dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS siswa harus patuh terhadap instruksi yang ditetapkan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler PKS bertujuan untuk mengisi kegiatan positif bagi siswa tentang cara berlalulintas yang baik agar setelah dewasa nanti siswa dapat mengamalkan ilmunya dengan menjadi seorang pengemudi jalan raya yang baik.”

Kegiatan ekstrakurikuler PKS yang didirikan sejak tahun 2001 di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya bertujuan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa terutama pada kedisiplinan berlalulintas karena SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Kepolisian Kemala Bhayangkari sehingga Pelatih dari Kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah dari aparat Kepolisian yaitu Bapak Briptu Arif.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler PKS bertujuan untuk mengisi waktu luang siswa dalam hal-hal yang positif karena dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Pembina dan Pelatih Kegiatan ekstrakurikuler PKS memiliki peran yang sangat tinggi dalam upaya melatih kedisiplinan siswa agar tujuan awal dari dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler PKS dapat terwujud dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina dan Pelatih kegiatan ekstrakurikuler PKS yaitu tentang peran Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah :

“Peran saya sebagai Pembina PKS adalah melatih siswa lebih disiplin dengan cara mengarahkan anak-anak agar selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS membimbing, memberikan dukungan dan fasilitas agar para peserta didik dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler PKS dengan baik.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Briptu Arif dari aparat Kepolisian yang bertugas sebagai Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS tentang peran Pelatih PKS dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah :

“Sebagai seorang Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS yang juga merupakan aparat Kepolisian, saya disini berperan secara langsung dalam melatih siswa untuk berperilaku disiplin terutama dalam hal disiplin berlalulintas. Disini saya mengajarkan kepada siswa tentang cara mengatur lalu lintas di jalan raya dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler PKS disini sangat baik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa harus mengikuti instruksi yang ditetapkan dengan baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan.. Kegiatan PKS juga merupakan icon dari SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang didirikan oleh aparat kepolisian Bhayangkari dan dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya dalam meningkatkan kedisiplinan.”

Pembina dan Pelatih memiliki peran yang berbeda dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS. Pembina PKS bertugas untuk mengarahkan siswa agar selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS dengan baik. Pembina PKS yaitu Bapak Saidi merupakan guru di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Sedangkan Pelatih PKS yaitu Bapak Briptu Arif merupakan aparat Kepolisian yang bertugas secara langsung untuk mengajarkan kepada siswa terkait materi kedisiplinan, gerakan-gerakan lalu lintas dan cara mengatur lalu lintas di jalan raya dengan baik. Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang diajarkan oleh Briptu Arif selaku Pelatih kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah:

“Siswa memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS dengan datang tepat waktu dan tidak pernah membolos. Aktivitas kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah kegiatan teori berupa penyampaian materi tentang kedisiplinan dan materi tentang etika berlalulintas, sedangkan kegiatan praktek yang dilakukan adalah Praktek Baris-Berbaris (PBB), Senam Pengaturan Lalu Lintas dan Praktek Pengaturan lalu lintas di jalan raya. Semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk melatih kedisiplinan.”

Kegiatan ekstrakurikuler PKS wajib diikuti oleh siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah setiap hari Kamis dan Jumat sesuai dengan yang disampaikan oleh Briptu Arif selaku Pelatih PKS yaitu:

“Jadwal kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah setiap hari Kamis dan Jumat, pada awal kegiatan PKS yaitu bulan Juli sampai September siswa diajarkan materi tentang kedisiplinan, pada bulan September sampai Desember siswa diajarkan Praktek Baris-Berbaris (PBB), pada bulan Januari hingga April siswa diajarkan senam pengaturan lalu lintas dan kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya dilaksanakan pada bulan April sampai Mei.”

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS dapat membentuk kedisiplinan yang tinggi bagi siswa. Namun pada faktanya masih terdapat beberapa orang siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari Pembina PKS tentang upaya dapat dilakukan agar siswa selalu patuh terhadap peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS yaitu:

“Ya benar memang masih ada siswa yang tidak patuh dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS. Oleh karena itu, upaya yang dapat kami lakukan adalah dengan memberikan siswa hadiah dan hukuman. Pentingnya pemberian hadiah dan hukuman adalah untuk memotivasi siswa saja agar lebih disiplin.”

Pemberian hukuman dan hadiah memiliki peran yang tinggi dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan. Pentingnya diberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS dan jenis-jenis hukuman yang diberikan bagi siswa yang melanggar tata tertib berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina PKS adalah :

kegiatan ekstrakurikuler PKS yaitu:

“Ya benar memang masih ada siswa yang tidak patuh dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS. Oleh karena itu, upaya yang dapat kami lakukan adalah dengan memberikan siswa hadiah dan hukuman. Pentingnya pemberian hadiah dan hukuman adalah untuk memotivasi siswa saja agar lebih disiplin.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Briptu Arif dari aparat Kepolisian yang bertugas sebagai Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS tentang pentingnya pemberian hukuman dan jenis-jenis hukuman yang akan diberikan bagi siswa yang sering melanggar tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah :

“Hukuman yang akan saya berikan apabila terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan seperti tidak masuk dan terlambat datang adalah hukuman peringatan dulu, setelah diperingatkan siswa itu masih tidak disiplin maka akan saya terapkan hukuman pengurangan nilai dan jalan jongkok agar siswa tersebut jera dan malu untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya.”

Hukuman merupakan salah satu alat pendidikan yang efektif dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kepada siswa karena dengan pemberian hukuman, siswa akan termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan dan selalu taat terhadap tata tertib yang sudah ditetapkan. Selain hukuman, pemberian hadiah juga penting untuk diberikan kepada siswa karena dengan pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi akan menjadikan siswa tersebut mengulang prestasinya untuk selalu disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina PKS yaitu Bpk Saidi tentang pentingnya pemberian hadiah dan jenis-jenis hadiah yang diberikan terhadap siswa yang berprestasi adalah:

“Selain diberikan hukuman, siswa juga perlu diberikan hadiah agar siswa mengulangi lagi kedisiplinan yang sudah dilakukan dengan baik. Hadiah yang diberikan bagi siswa yang berprestasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah penghargaan dengan mengikutsertakan siswa dalam lomba PKS dan siswa mendapatkan nilai A yang bisa mengurangi K-1 yaitu nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Briptu Arif tentang pentingnya pemberian hadiah dan jenis-jenis hadiah yang akan diberikan bagi siswa yang patuh terhadap tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah :

“Reward yang akan diberikan bagi siswa yang kehadirannya rajin dan gerakan bagus adalah memasukkan siswa kedalam Tim Inti yang bertugas untuk mewakili sekolah dalam lomba PKS, mengikuti kegiatan Pentas seni yang diadakan sekolah dan

sebagai danton (pemimpin regu dalam setiap praktek).”

Bagi siswa berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS memiliki keuntungan bisa menjadi Tim Inti yang akan menjadi pemimpin bagi teman-temannya dalam setiap kegiatan praktek dan selalu mewakili sekolah dalam berbagai lomba maupun petas seni.

Selain itu, materi dan praktek yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS identik dengan latihan kedisiplinan yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina PKS tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa adalah :

“Benar sekali, kegiatan ekstrakurikuler PKS berperan dalam upaya meningkatkan kedisiplina siswa karena siswa diajarkan tentang kemampuan untuk belajar dan kemampuan untuk berkonsentrasi.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Briptu Arif tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa adalah:

“Semua kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PKS berperan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dan merupakan icon dari SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang didirikan oleh Yayasan Kepolisian Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.”

Kegiatan ekstrakurikuler PKS yang dilakukan memiliki peran yang tinggi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Briptu Arif selaku Pelatih PKS adalah sebagai berikut :

“Kegiatan ekstrakurikuler PKS ini sering meraih juara dalam setiap perlombaan yaitu pernah meraih Juara 2 Lomba PKS yang diselenggarakan oleh Polwiltabes Surabaya pada tahun 2003 dan Juara harapan 3 Lomba PKS tingkat Polda Jatim yang diselenggarakan oleh Polda Jatim pada tahun 2005, pernah tampil di Parade Surya Senja, Upacara 1 Juli hari Bhayangkara dan Pentas Seni yang diadakan sekolah.”

Dengan adanya prestasi kejuaraan lomba yang pernah diraih oleh para siswa dari angkatan sebelumnya diharapkan menjadikan motivasi bagi siswa saat ini untuk lebih meningkatkan prestasinya dengan selalu taat terhadap peraturan yang ditetapkan agar siswa dapat memahami materi baik teori dan praktek yang diajarkan dengan baik dan dapat mewakili sekolah dalam berbagai lomba kegiatan PKS.

Berdasarkan hasil angket untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah

(PKS) dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dapat diklasifikasikan pada 4 indikator tentang aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan PKS yang meliputi kegiatan penyampaian materi tentang kedisiplinan, Praktek Baris-Berbaris (PBB), senam pengaturan lalu lintas dan pengaturan lalu lintas di jalan raya yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui peraturan dan tata tertib yang ditetapkan yaitu :

Aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa pada kegiatan penyampaian materi tentang kedisiplinan adalah menetapkan beberapa peraturan dan tata tertib yaitu siswa harus patuh terhadap jadwal kegiatan yang ditetapkan dan memperhatikan penyampaian materi dengan baik. Tujuan diterapkan peraturan tersebut adalah agar siswa memiliki disiplin waktu dan disiplin belajar dalam kegiatan PKS. Adapun data yang dihasilkan dalam angket tentang peningkatan kedisiplinan siswa dalam kegiatan penyampaian materi tentang kedisiplinan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Peningkatan Kedisiplinan Siswa
dalam Kegiatan
Penyampaian Materi Tentang Kedisiplinan**

Nomor Responden	Jumlah Skor
1	89,29
2	85,71
3	89,29
4	94,64
5	89,29
6	87,50
7	96,43
8	89,29
9	83,93
10	92,86
11	91,07
12	80,36
13	92,86
14	64,29
15	85,71
16	92,86
17	89,29
18	85,71
19	89,29
20	92,86
21	89,29
22	89,29
23	80,36
24	82,14
25	89,29
26	96,43

27	94,64
28	87,50
29	67,86
30	80,36
31	87,50
32	85,71
33	96,43
34	89,29
35	76,79
36	92,86
37	89,29
38	89,29
39	92,86
40	76,79
41	76,79
42	94,64
43	87,50
44	94,64
45	92,86
46	87,50
47	75,00
48	85,71
49	78,57
50	94,64
51	96,43
52	85,71
53	98,21
Rata-Rata	87,63 (Sangat Baik)

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam kegiatan penyampaian materi agar siswa memiliki sikap disiplin menunjukkan rata-rata 87,63. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian materi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 48 siswa yang memberi nilai sangat baik dan ada 5 siswa yang memberi nilai baik sehingga dapat disebut kegiatan penyampaian materi memiliki peran sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan penyampaian materi ini adalah disiplin waktu dan disiplin belajar sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Pelatih PKS.

Aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa pada kegiatan Praktek Baris-Berbaris (PBB) adalah menetapkan

beberapa peraturan dan tata tertib yaitu siswa harus patuh terhadap jadwal kegiatan yang ditetapkan, berpakaian seragam lengkap dan rapi dan disiplin latihan. Tujuan diterapkan peraturan tersebut adalah agar siswa memiliki disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin latihan dalam kegiatan PKS. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Peningkatan Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Praket Baris Berbaris (PBB)

Nomor Responden	Jumlah Skor
1	91,67
2	83,33
3	83,33
4	95,83
5	83,33
6	89,58
7	95,83
8	97,92
9	85,42
10	93,75
11	89,58
12	83,33
13	83,33
14	91,67
15	79,17
16	100,00
17	87,50
18	91,67
19	91,67
20	89,58
21	93,75
22	93,75
23	87,50
24	81,25
25	95,83
26	81,25
27	97,92
28	97,92
29	83,33
30	85,42
31	81,25
32	91,67
33	93,75
34	85,42
35	89,58
36	89,58
37	93,75
38	97,92

39	93,75
40	79,17
41	85,42
42	97,92
43	97,92
44	91,67
45	93,75
46	89,58
47	85,42
48	75,00
49	89,58
50	93,75
51	89,58
52	79,17
53	97,92

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam kegiatan PBB agar siswa memiliki sikap disiplin menunjukkan rata-rata 89,58. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PBB dalam meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 49 siswa yang memberi nilai sangat baik dan 4 siswa yang memberi nilai baik sehingga dapat disebut kegiatan PBB memiliki peran sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan PBB adalah disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin latihan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Pelatih PKS.

Aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa pada kegiatan senam pengaturan lalu lintas adalah menetapkan beberapa peraturan dan tata tertib yaitu siswa harus patuh terhadap jadwal kegiatan yang ditetapkan, berpakaian seragam lengkap dan rapi dan disiplin, memperhatikan penyampaian materi dengan baik dan disiplin latihan. Tujuan diterapkan peraturan tersebut adalah agar siswa memiliki disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar dan disiplin latihan dalam kegiatan PKS. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya agar siswa memiliki sikap disiplin menunjukkan rata-rata 90,06. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya dalam meningkatkan kedisiplinan

siswa termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 49 siswa yang memberi nilai sangat baik dan 4 siswa yang memberi nilai baik sehingga dapat disebut kegiatan senam pengaturan lalu lintas di jalan raya memiliki peran sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan senam pengaturan lalu lintas adalah disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar dan disiplin latihan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Pelatih PKS.

Aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya adalah menetapkan beberapa peraturan dan tata tertib yaitu siswa harus patuh terhadap jadwal kegiatan yang ditetapkan, berpakaian seragam lengkap dan rapi serta mengatur lalu lintas di jalan raya agar tertib dan disiplin. Tujuan diterapkan peraturan tersebut adalah agar siswa memiliki disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin berlalulintas. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Peningkatan Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Praktek Pengaturan Lalu Lintas di Jalan Raya

Nomor Responden	Jumlah Skor
1	90,00
2	100,00
3	95,00
4	92,50
5	92,50
6	90,00
7	92,50
8	95,00
9	90,00
10	95,00
11	90,00
12	95,00
13	95,00
14	97,50
15	92,50
16	92,50
17	82,50
18	95,00
19	95,00
20	92,50
21	87,50
22	90,00
23	92,50
24	100,00

25	95,00
26	92,50
27	90,00
28	92,50
29	97,50
30	92,50
31	90,00
32	100,00
33	87,50
34	95,00
35	97,50
36	92,50
37	92,50
38	100,00
39	95,00
40	95,00
41	95,00
42	100,00
43	95,00
44	95,00
45	95,00
46	95,00
47	95,00
48	97,50
49	97,50
50	92,50
51	100,00
52	90,00
53	100,00
Rata-Rata	94,01 (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya agar siswa memiliki sikap disiplin menunjukkan rata-rata 94,01. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa siswa memberi nilai sangat baik sehingga dapat disebut kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya memiliki peran sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya adalah disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin berlalulintas sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Pelatih PKS.

Berdasarkan penjelasan hasil angket diatas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PKS yaitu

penyampaian materi tentang kedisiplinan, Praktek Baris-Berbaris (PBB), senam pengaturan lalu lintas dan pengaturan lalu lintas di jalan raya memiliki peran yang tinggi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan. Dari empat bentuk kegiatan ekstrakurikuler PKS, kegiatan yang paling berkontribusi dalam pembentukan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Tanggapan Siswa Terhadap Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler PKS dalam Pembentukan Kedisiplinan

No	Bentuk Kegiatan	Kualitas disiplin					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Penyampaian materi tentang kedisiplinan	0	7	24	17	5	139
2	Praktek Baris Berbaris (PBB)	3	35	13	2	0	198
3	Senam pengaturan lalu lintas	20	29	4	0	0	228
4	Praktek Pengaturan lalu lintas di jalan raya	39	13	1	0	0	250

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi kegiatan ekstrakurikuler PKS yang paling berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya, selanjutnya adalah senam pengaturan lalu lintas, Praktek Baris-Berbaris (PBB) dan penyampaian materi tentang kedisiplinan.

Dalam kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya mendapatkan nilai tertinggi karena dalam praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya banyak terkandung nilai-nilai disiplin yang mampu membentuk kedisiplinan siswa. Nilai-nilai disiplin yang terbentuk dalam kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya adalah disiplin waktu dimana siswa harus patuh terhadap jadwal piket bergilir yang ditetapkan oleh Pelatih PKS dalam mengatur lalu lintas di jalan raya. Selain itu kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya mampu membentuk sikap disiplin berpakaian dimana siswa harus memakai seragam dan atribut polisi yang lengkap dan rapi sehingga siswa mengemban tugas seorang polisi. Kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya juga mampu membentuk sikap disiplin siswa untuk taat terhadap peraturan lalu lintas dimana siswa harus mengatur lalu lintas di jalan raya agar pengendara lebih disiplin dan tertib dalam berlalu lintas.

Kegiatan ekstrakurikuler PKS yaitu kegiatan teori maupun praktek mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, Pelatih PKS menetapkan peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa. Berbagai peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh Pelatih PKS tidak hanya mampu membentuk sikap disiplin siswa saat kegiatan PKS saja, tetapi juga dapat membentuk sikap disiplin siswa yaitu disiplin di sekolah.

Kedisiplinan siswa di sekolah dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler PKS karena peraturan dan tata tertib yang ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS yaitu patuh terhadap jadwal kegiatan, berseragam lengkap dan rapi, kesopanan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik juga merupakan peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa di lingkungan sekolah. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS mampu membentuk kedisiplinan siswa untuk taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil angket tentang kedisiplinan siswa di sekolah sebagai berikut :

Tabel 7. Penilaian Sikap Disiplin Siswa di Sekolah

Nomor Responden	Jumlah Skor
1	90,63
2	93,75
3	93,75
4	95,31
5	89,06
6	89,06
7	90,63
8	89,06
9	90,63
10	90,63
11	90,63
12	84,38
13	85,94
14	90,63
15	85,94
16	93,75
17	87,50
18	84,38
19	90,63
20	92,19
21	85,94
22	95,31
23	84,38
24	84,38
25	90,63
26	89,06

27	95,31
28	93,75
29	81,25
30	85,94
31	93,75
32	96,88
33	95,31
34	92,19
35	84,38
36	95,31
37	90,63
38	96,88
39	96,88
40	82,81
41	84,38
42	95,31
43	92,19
44	95,31
45	95,31
46	92,19
47	82,81
48	93,75
49	81,25
50	93,75
51	96,88
52	89,06
53	96,88
Rata-Rata	90,54 (Sangat Baik)

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap disiplin siswa di sekolah menunjukkan rata-rata 90,54. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin di sekolah untuk patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa siswa memberi nilai sangat baik sehingga dapat disebut bahwa siswa memiliki sikap disiplin yang sangat baik untuk patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang meliputi pemakaian seragam secara lengkap, keikutsertaan dalam menjaga keamanan dan keselamatan sekolah dan kesopanan di sekolah termasuk Kegiatan ekstrakurikuler PKS memiliki peran yang sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilihat melalui jumlah pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dalam bentuk terlambat datang ke sekolah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler PKS sebagai berikut :

Tabel 8 Jumlah Siswa Terlambat Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Sebelum Mengikuti Kegiatan PKS (Semester Ganjil-Genap 2012-2013)			
Bulan	Jumlah Siswa	Bulan	Jumlah Siswa
Juli	19	Januari	83
Agustus	23	Februari	55
September	52	Maret	46
Oktober	32	April	44
November	52	Mei	25
Desember	62	Juni	-
Jumlah	240	Jumlah	253
Setelah Mengikuti Kegiatan PKS (Semester Ganjil-Genap 2013-2014)			
Bulan	Jumlah Siswa	Bulan	Jumlah Siswa
Juli	-	Januari	-
Agustus	63	Februari	51
September	30	Maret	29
Oktober	42	April	35
November	41	Mei	-
Desember	39	Juni	-
Jumlah	215	Jumlah	115

Sumber: Bimbingan Koneling (BK) SMP Kemala Bhayangkari Surabaya

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku tidak disiplin terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas VIII dalam bentuk terlambat masuk sekolah mengalami penurunan. Pada saat berada di kelas VII yaitu sebelum siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS jumlah keterlambatan siswa mencapai 493. Namun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS di kelas VIII, jumlah keterlambatan siswa mengalami penurunan sebanyak 330. Keterlambatan siswa mengalami penurunan sebesar 163 daripada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PKS memiliki kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk patuh terhadap tata tertib sekolah yaitu datang tepat waktu.

PEMBAHASAN

Karakter disiplin merupakan karakter yang penting dan dibutuhkan oleh siswa untuk memelihara perilaku agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa berperilaku sesuai norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Melalui disiplin, siswa dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin bagi siswa karena di dalam sekolah siswa harus patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam mewujudkan karakter disiplin bagi siswa tidak cukup hanya melalui kegiatan

pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII merupakan salah satu alternatif kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Peran kegiatan ekstrakurikuler PKS di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian pada saat kegiatan PKS, bentuk kegiatan ekstrakurikuler PKS yang mampu membentuk sikap kedisiplinan siswa yaitu penyampaian materi tentang kedisiplinan, Praktek Baris-Berbaris (PBB), senam pengaturan lalu lintas dan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya. Ada tiga bentuk kegiatan ekstrakurikuler PKS yang paling berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya, senam pengaturan lalu lintas dan Praktek Baris-Berbaris (PBB). Ketiga bentuk kegiatan ekstrakurikuler PKS ini sangat kental dalam penanaman disiplin sehingga mampu membentuk sikap kedisiplinan siswa.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS, siswa menggunakan model seorang polisi yaitu Pelatih PKS. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial observasional menurut Bandura dalam (Hergenhahn, 2008:360) yang menyatakan bahwa:

Belajar observasional mungkin menggunakan imitasi atau mungkin juga tidak. Kata Bandura, adalah informasi yang diproses secara kognitif dan bertindak berdasar informasi demi kebaikan diri sendiri. Jadi belajar observasional lebih kompleks ketimbang imitasi sederhana, yang biasanya hanya meniru orang lain saja.

Mengacu pada teori belajar sosial observasional menurut Albert Bandura, dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS siswa mendapatkan informasi terkait etika kedisiplinan dalam berlalulintas dari pelatih PKS yang juga merupakan aparat kepolisian. Dalam melakukan gerakan-gerakan lalu lintas yang diajarkan oleh pelatih PKS, siswa menggunakan model seorang polisi lalu lintas karena gerakan lalu lintas yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS meniru gerakan yang biasanya dilakukan oleh polisi lalu lintas.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan, pelatih PKS menetapkan beberapa peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler PKS. Aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam kegiatan penyampaian materi agar siswa memiliki sikap disiplin menunjukkan rata-rata 87,63. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian materi dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 48 siswa yang memberi nilai sangat baik dan ada 5 siswa yang memberi nilai baik sehingga dapat disebut kegiatan penyampaian materi memiliki peran sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan penyampaian materi ini adalah disiplin waktu dan disiplin belajar sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Pelatih PKS.

Dalam kegiatan Praktek Baris –Berbaris (PBB), pelatih PKS menetapkan tata tertib agar siswa memiliki sikap disiplin yaitu patuh terhadap jadwal kegiatan, berpakaian seragam lengkap dan rapi, serta disiplin latihan. Aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam kegiatan PBB agar siswa memiliki sikap disiplin menunjukkan rata-rata 89,58. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PBB dalam meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 49 siswa yang memberi nilai sangat baik dan 4 siswa yang memberi nilai baik sehingga dapat disebut kegiatan PBB memiliki peran sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan PBB adalah disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin latihan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Pelatih PKS.

Dalam kegiatan senam pengaturan lalu lintas, pelatih PKS menetapkan tata tertib agar siswa memiliki sikap disiplin yaitu patuh terhadap jadwal kegiatan, berpakaian seragam lengkap dan rapi, memperhatikan penyampaian materi dengan baik serta disiplin latihan. Aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya agar siswa memiliki sikap disiplin menunjukkan rata-rata 90,06. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 49 siswa yang memberi nilai sangat baik dan 4 siswa yang memberi nilai baik sehingga dapat disebut kegiatan senam pengaturan lalu lintas di jalan raya memiliki peran sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan senam pengaturan lalu lintas adalah disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar dan disiplin latihan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Pelatih PKS.

Dalam kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya, pelatih PKS menetapkan tata tertib agar siswa memiliki sikap disiplin yaitu patuh terhadap jadwal kegiatan, berpakaian seragam lengkap dan rapi, mengatur lalu lintas di jalan raya agar tertib dan disiplin. Aktivitas yang dilakukan oleh Pelatih PKS dalam kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya agar siswa memiliki sikap disiplin menunjukkan rata-rata 94,01. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa siswa memberi nilai sangat baik sehingga dapat disebut kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya memiliki peran sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dapat dibentuk dalam kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya adalah disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin berlalulintas sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Pelatih PKS.

Berbagai peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh pelatih PKS tidak hanya mampu membentuk sikap disiplin siswa saat kegiatan PKS saja, tetapi juga dapat membentuk sikap disiplin siswa yaitu disiplin di sekolah. Kedisiplinan siswa di sekolah dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler PKS karena peraturan dan tata tertib yang ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS yaitu patuh terhadap jadwal kegiatan, berseragam lengkap dan rapi, kesopanan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik juga merupakan peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa di lingkungan sekolah. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS mampu membentuk kedisiplinan siswa untuk taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Sikap disiplin siswa di sekolah menunjukkan rata-rata 90,54. Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin di sekolah untuk patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari 53 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa siswa memberi nilai sangat baik sehingga dapat disebut bahwa siswa memiliki sikap disiplin yang sangat baik.

Untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilihat melalui jumlah pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dalam bentuk terlambat datang ke sekolah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS. Keterlambatan siswa mengalami penurunan sebesar 163 daripada tahun

sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PKS memiliki kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk patuh terhadap tata tertib sekolah yaitu datang tepat waktu.

Upaya yang dilakukan oleh Pelatih PKS agar siswa selalu patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan adalah dengan memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Pemberian *reward* bertujuan agar siswa mengulangi prestasinya dan pemberian *punishment* bertujuan agar siswa tidak jera sehingga tidak mengulangi kesalahannya. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Bandura yang menyatakan bahwa:

Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan atau *observasional learning* menurut Pertama, pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang diamati orang lain atau *vicarious conditioning*. Ini terjadi apabila seorang siswa melihat siswa lain dipuji atau ditegur karena melakukan perbuatan tertentu dan kemudian siswa lain melihat hal itu memodifikasi perilakunya seolah-olah ia sendiri yang telah menerima pujian atau teguran itu. (Bandura dalam Nursalim, 2007:58).

Mengacu pada teori belajar sosial observasional menurut Bandura, dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS, upaya yang dilakukan oleh pelatih agar siswa selalu mematuhi peraturan dan tata tertib yang ditetapkan yaitu dengan memberikan *reward* (hadiah) bagi siswa yang berprestasi dengan tujuan agar siswa mengulangi prestasinya lagi dan siswa lainnya yang memperhatikan pemberian hadiah tersebut dapat meniru perbuatan siswa yang mendapatkan hadiah seolah-olah ia sendiri yang telah menerima hadiah tersebut. Selain itu, strategi yang dilakukan oleh pelatih apabila ada siswa yang melanggar tata tertib adalah dengan memberikan hukuman pada siswa agar timbul efek jera untuk tidak mengulangi kesalahannya tersebut. Hal itu bertujuan agar siswa lainnya yang tidak mendapatkan hukuman merasa takut karena seolah-olah ia sendiri yang telah menerima hukuman tersebut. Ini menunjukkan bahwa pemberian hukuman dan hadiah yang sudah diterapkan oleh pembina dan pelatih PKS memiliki peran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Selain itu, Bandura (dalam Hergenhahn, 2008:360) menyebutkan empat proses yang mempengaruhi belajar observasional, yaitu proses *attensional*, proses *retensional*, proses pembentukan perilaku, dan proses motivasi. Dalam proses *attensional* (perhatian), Bandura menganggap belajar adalah proses yang terus berlangsung, tetapi dia menunjukkan bahwa hanya yang diamati saja yang hanya dipelajari. Pada kegiatan

ekstrakurikuler PKS, proses *attensional* terdapat pada penyampaian materi (teori) dan praktek yang diajarkan oleh pelatih PKS pada saat kegiatan ekstrakurikuler PKS berlangsung. Siswa memperhatikan penyampaian materi (teori) dan praktek yang diajarkan. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS berpengaruh dalam penerimaan materi (teori) dan praktek yang disampaikan. Siswa yang selalu memperhatikan penyampaian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS akan mendapatkan informasi lebih banyak dan mampu mengaplikasikan segala hal yang diajarkan dalam kegiatan PKS sehingga siswa memiliki perilaku disiplin. Oleh karena itu, agar siswa selalu memperhatikan materi yang diajarkan dalam kegiatan PKS, siswa harus tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler PKS sehingga membuat siswa nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS.

Dalam proses *retensional* (pengingatan). Bandura mengatakan bahwa perilaku setidaknya sebagian ditentukan oleh citra atau gambaran mental tentang pengalaman di masa lalu agar dapat meniru perilaku suatu model seorang siswa harus mengingat perilaku tersebut. Pada fase retensi, teori pembelajaran melalui pengamatan ini, latihan sangat membantu siswa untuk mengingat elemen-elemen perilaku yang dikehendaki. Pada kegiatan ekstrakurikuler PKS, siswa terlebih dahulu diberikan apersepsi tentang tugas polisi lalu lintas yang menjadi model dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS dan siswa disuruh untuk mengingat bentuk aktivitas yang biasanya dilakukan oleh polisi lalu lintas. Setelah siswa mengingat tugas seorang polisi lalu lintas, siswa diberi materi berupa teori tentang kedisiplinan dan peraturan berlalulintas. Kegiatan praktek berupa latihan Praktek Baris-Berbaris (PBB), senam pengaturan lalu lintas dan pengaturan lalu lintas di jalan raya penting untuk diberikan karena dengan kegiatan praktek yang diajarkan secara langsung, siswa akan lebih mudah mengingat dan menyimpan kegiatan yang diajarkan agar ketika dewasa nanti, siswa dapat mengaplikasikan dengan menjadi pengendara jalan raya yang taat dan tertib dalam berlalulintas.

Selain itu, dengan adanya berbagai hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar aturan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS akan berpengaruh pada siswa (peserta PKS), siswa akan mengingat berbagai hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar peraturan sehingga akan patuh dan taat pada aturan yang berlaku. Sedangkan bagi siswa yang berprestasi dalam kegiatan PKS akan mendapatkan *reward* sehingga siswa akan mengingat berbagai hadiah yang diberikan pada siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan.

Dalam proses pembentukan perilaku, yaitu perilaku menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan ke dalam tindakan atau performa.

Proses pembentukan perilaku terbentuk pada saat siswa memperhatikan cara pelatih PKS saat mengajar, segala hal yang diajarkan oleh pelatih kepada siswa akan menjadi acuan bagi siswa dalam berperilaku sehingga pola mengajar pelatih PKS yang menekankan kedisiplinan untuk selalu patuh terhadap peraturan yang ditetapkan akan membentuk perilaku disiplin pula pada diri siswa. Pada saat penegakan peraturan, siswa harus taat dan patuh pada aturan yang berlaku pada kegiatan ekstrakurikuler PKS. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan harus mau menerima hukuman dari pelatih PKS sebagai konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan. Selain itu, pembentukan perilaku siswa dapat terbentuk pada saat siswa mempraktikkan apa yang sudah didapat dari materi berupa teori dan praktik yang diajarkan oleh pelatih PKS.

Dalam proses *motivasional*, yaitu penguatan memiliki dua fungsi utama. Pertama, menciptakan ekspektasi dalam diri pengamat bahwa jika mereka bertindak seperti model yang dilihatnya diperkuat untuk aktivitas tertentu, maka mereka akan diperkuat juga. Kedua, bertindak sebagai insentif untuk menerjemahkan belajar ke kinerja. Proses *motivasional* ini terbentuk pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler PKS, bagi siswa yang mampu menerima materi (teori dan praktek) dengan baik, kehadirannya rajin dan tidak pernah terlambat datang maka akan mendapatkan reward hadiah dari pembina dan pelatih PKS yang berupa pujian, nilai plus (+) dan memasukkan siswa ke dalam tim inti. Sebaliknya bagi siswa yang menerima materi (teori dan praktek) dengan tidak baik, sering membolos dan terlambat datang, maka akan mendapatkan hukuman dari pembina dan pelatih PKS yaitu memberi peringatan kepada siswa. Setelah pelanggaran itu dilakukan ke 4 sampai 5 kalinya ada sanksi berupa lari jalan jongkok dan pengurangan nilai. Sanksi yang diberikan apabila siswa tidak masuk adalah siswa diberikan peringatan untuk membuat surat izin. Apabila siswa tidak memberikan surat izin kepada pembina maupun pelatih PKS, maka siswa akan diberdirikan pada saat upacara bendera. Pemberian hadiah maupun hukuman oleh pembina dan pelatih PKS merupakan suatu bentuk motivasi agar siswa selalu patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) berperan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah teori dan praktek. Kegiatan teori yang diajarkan adalah materi tentang kedisiplinan

dan etika kedisiplinan berlalulintas. Sedangkan kegiatan praktek yang dilatihkan adalah Praktek Baris-Berbaris (PBB), senam pengaturan lalu lintas dan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya. Peran kegiatan PKS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan menetapkan berbagai peraturan dan tata tertib dalam setiap kegiatan PKS. Peraturan dan tata tertib yang ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS mampu membentuk sikap disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar, disiplin latihan dan disiplin berlalulintas. Ada tiga bentuk kegiatan ekstrakurikuler PKS yang paling berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu kegiatan praktek pengaturan lalu lintas di jalan raya dengan skor 250, senam pengaturan lalu lintas dengan skor 228 dan Praktek Baris-Berbaris (PBB) dengan skor 198. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS mampu membentuk kedisiplinan siswa untuk taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Selain itu, kontribusi kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilihat melalui jumlah pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dalam bentuk terlambat datang ke sekolah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS. Keterlambatan siswa mengalami penurunan sebesar 163 daripada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PKS memiliki kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk patuh terhadap tata tertib sekolah yaitu datang tepat waktu.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut (1) siswa hendaknya selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS karena dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS banyak bentuk-bentuk kegiatan yang mampu membentuk kedisiplinan siswa sehingga siswa menjadi lebih disiplin dan (2) kegiatan ekstrakurikuler PKS sebaiknya tidak hanya diwajibkan ketika siswa kelas VIII saja tetapi bisa dimulai sejak siswa kelas VII agar siswa lebih memahami peraturan berlalulintas sejak dini sehingga setelah dewasa nanti siswa dapat mempraktekkan ilmunya dengan baik terutama dalam hal berkendara lalu lintas dengan tertib dan mengutamakan keselamatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Depdiknas,2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.

- Djamarah. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta
- Hergenhahn, B.R. Olson, H. Matthew.2010.*Theories of Learning (Teori Belajar)*.Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Kadir. 1994. *Penuntun Belajar PPKn*. Bandung: Pen Ganesa Exact
- Mas'udi. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangka
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Nursalim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press
- Purwanto, Ngalm. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Subari. 1994. *Super Visi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sukardi,Ketut.1983. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/0/1992
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Bandung. CV.Alfabeta
- Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wijaya,Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2010*. Bandung: Media Purana

Dokumen

- Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- UU RI Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional